

Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Status Gizi sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus

Ratna Dewi Puspita Sari, Winda Trijayanthi Utama, Sutarto, Mentari Olivia Fatharanni, Arli Suryawinata

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Kematian Ibu adalah kematian yang terjadi saat kehamilan, atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan, tanpa memperhitungkan durasi dan tempat kehamilan, yang disebabkan atau diperparah oleh kehamilan atau pengelolaan kehamilan tersebut, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau kebetulan. Angka Kematian Ibu di Kabupaten Tanggamus masih cukup tinggi. Pada tahun 2018, Kabupaten Tanggamus tercatat sebagai kabupaten dengan nilai AKI tertinggi ke-2 (12 kasus) di Provinsi Lampung dan menjadi salah satu daerah yang memiliki peningkatan AKI dibandingkan tahun sebelumnya (9 kasus). Metode pengabdian ini dilakukan dengan cara penyuluhan dengan cara mengukur pengetahuan (*prior knowledge*) peserta mengenai status gizi dan asupan zat gizi pada ibu hamil, dilakukan metode ceramah, memperlihatkan gambar dan video serta sesi diskusi, kemudian dilakukan pengukuran pengetahuan peserta melalui *post-test*. Nilai *post-test* akan dibandingkan dengan *pre-test*, apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada lebih dari 70 % peserta, maka kegiatan penyuluhan dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Pengabdian ini melibatkan 44 ibu hamil, dengan status gizi kurang (3 orang), normal (32 orang), dan gizi lebih (9 orang). Berdasarkan hasil *pre-test*, didapatkan hasil pengetahuan yang baik sebanyak 15,9% (7 orang) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 84,1% (37 orang). Berdasarkan hasil *posttest* didapatkan 86,5% ibu hamil (38 orang) memiliki pengetahuan yang baik dan 13,5% ibu hamil (6 orang) memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *posttest* terjadi peningkatan pengetahuan pada lebih dari 70% peserta, maka kegiatan pengabdian ini dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

Kata Kunci: Status Gizi, Ibu Hamil, AKI

Korespondensi: dr. Ratna Dewi Puspita Sari, S. Ked, Sp. OG | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | Hp +6281367155786 | Email ratnadsps@gmail.com

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi masih banyak terjadi di masyarakat. Saat ini Indonesia masih mengalami beban gizi ganda (*"double burden"*) yang berarti terdapat beberapa masalah gizi dalam suatu negara berupa masalah gizi kurang, defisiensi mikronutrien, gizi lebih/obesitas dan penyakit kronis yang berhubungan dengan nutrisi. Permasalahan gizi ini adalah salah satu faktor tidak langsung kematian Ibu yang sebenarnya dapat dicegah. Oleh sebab itu, pemantauan status gizi pada ibu hamil diperlukan demi kesehatan janin dan ibu hamil.^{1,2,3}

Kematian Ibu atau *maternal death* menurut WHO adalah kematian yang terjadi saat kehamilan atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan, tanpa memperhitungkan durasi dan tempat kehamilan, yang disebabkan atau diperparah oleh kehamilan atau pengelolaan kehamilan tersebut, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau kebetulan.⁴

Kematian ibu merupakan salah satu indikator utama untuk menggambarkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan suatu negara, sehingga hal dasar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan gambaran derajat kesehatan dan kesejahteraan negara salah satunya dapat dimulai dengan menekan nilai AKI. Setiap tahunnya diperkirakan terjadi 295.000 kasus kematian ibu dengan 94% diantaranya terjadi di negara berkembang dan sebagian besar merupakan kasus kematian yang dapat dicegah. Angka Kematian Ibu (AKI) di negara berkembang berkisar 462 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), berbanding jauh terhadap negara maju yang hanya 11 per 100.000 KH.^{5,6}

Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dikemukakan pada tahun 2015 sebagai kelanjutan dari program *Millenium Development Goals* (MDGs) menargetkan nilai AKI dunia ≤ 70 per 100.000 KH dan tidak ada negara yang memiliki nilai AKI lebih dari dua kali lipat nilai AKI dunia. Pada tahun 2015, nilai AKI di Indonesia

tercatat sebesar 305 per 100.000 KH hal ini membuktikan bahwa Indonesia belum berhasil mencapai target pada SDGs.^{7,8}

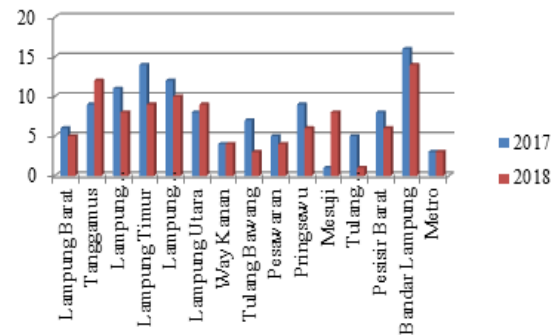
Provinsi Lampung pada tahun 2018 tercatat memiliki AKI sebesar 148 per 100.000 KH. Meskipun angka tersebut jauh dibandingkan nilai AKI nasional, tetapi nilai AKI tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan pada SDGs. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung penyebab utama kematian ibu adalah kejadian infeksi (37%), perdarahan (33%), hipertensi dalam kehamilan (16%), gangguan sistem peredaran darah (6%) dan gangguan metabolik (4%).⁹

Provinsi Lampung terletak pada bagian paling ujung tenggara di Pulau Sumatera dan secara administratif terbagi menjadi 15 Kabupaten/Kota, yang terdiri dari Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Utara, Way Kanan, Tulang Bawang, Pesawaran, Pringsewu, Mesuji, Tulang Bawang Barat, Pesisir Barat, Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Penduduk Provinsi Lampung mengalami peningkatan setiap dilakukan sensus penduduk dari tahun 1961 sebesar 1.667.511 jiwa, hingga 2010 menjadi 7.608.405 jiwa.¹⁰

Kabupaten Tanggamus memiliki luas wilayah 3.020,64 km² dan memiliki 20 kecamatan dengan Kota Agung sebagai Ibu kota. Kabupaten Tanggamus memiliki laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2010-2018 sebesar 1,21% dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 sebesar 592.603 jiwa, dengan penduduk laki-laki 308.578 jiwa dan penduduk perempuan 284.025 jiwa.⁹

Salah satu permasalahan kesehatan di Kabupaten Tanggamus adalah masih tingginya angka kematian ibu. Kabupaten Tanggamus tercatat sebagai kabupaten dengan nilai AKI tertinggi ke-2 (12 kasus) di Provinsi Lampung setelah Kota Bandar Lampung (14 kasus) di tahun 2018. Meskipun nilai AKI di Kabupaten Tanggamus mengalami penurunan bertahap dari tahun 2015-2017, akan tetapi pada tahun 2018 Kabupaten Tanggamus menjadi salah satu daerah dengan peningkatan AKI dibandingkan tahun sebelumnya (9 kasus). Berdasarkan laporan Dinkes Provinsi Lampung (2019), penyebab kematian ibu di Kabupaten Tanggamus yaitu perdarahan (33,33%), hipertensi dalam kehamilan (25%), gangguan

metabolik: DM, dll. (8,33%), dan lain-lain (33,33%).⁹



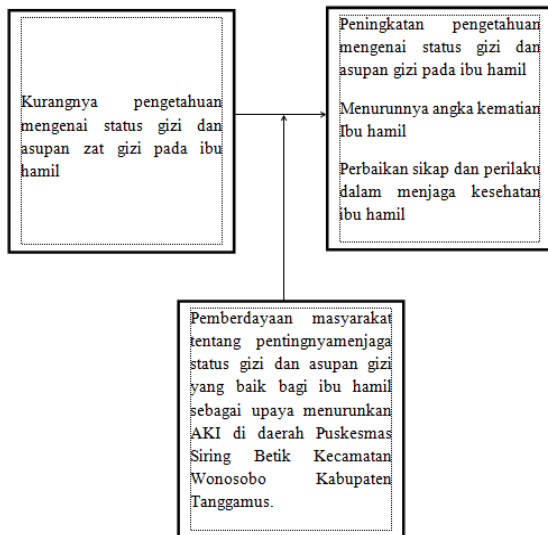
Gambar 1. Kematian Ibu di Provinsi Lampung Tahun 2017-2018

Sumber: Dinkes Provinsi Lampung, 2019

Hal ini membutuhkan perhatian khusus, mengingat kematian ibu dapat menggambarkan bagaimana tingkat kesehatan pada suatu wilayah. Berdasarkan kasus kematian ibu di Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu daerah dengan nilai AKI tertinggi pada tahun 2018. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan akan status gizi pada ibu hamil sehingga dapat menurunkan risiko kematian ibu.⁹

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya status gizi pada ibu hamil, sehingga diharapkan dengan peningkatan pentingnya status gizi dapat menurunkan nilai AKI. Dengan harapan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat mengenai pentingnya status gizi.



Gambar 2. Desain Pengabdian

Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara: 1) Mengukur pengetahuan (*prior knowledge*) peserta mengenai status gizi dan asupan zat gizi pada ibu hamil. 2) Penyuluhan dengan metode ceramah, memperlihatkan gambar dan video serta tanya jawab. 3) Mengukur pengetahuan peserta setelah penyuluhan melalui *post-test*. 4) Nilai *post-test* akan dibandingkan dengan *pre-test*. Apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada lebih dari 70 % peserta, maka kegiatan penyuluhan dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pertemuan di tingkat kabupaten untuk berkoordinasi dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus, Kepala Puskesmas Wonosobo dan Bidan Koordinator dalam rangka menjalankan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan dalam meningkatkan status gizi ibu hamil dan disetujui untuk mengumpulkan 44 Ibu Hamil dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Kegiatan kedua berupa penyuluhan, yang dilaksanakan di Aula Puskesmas Wonosobo, Kabupaten Tanggamus dan dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu :

1. Pembukaan; pada pembukaan dilakukan pengenalan tim pengabdian.
2. Dilakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan (*prior knowledge*) peserta mengenai status gizi dan asupan gizi ibu hamil.

3. Penyuluhan; dilakukan dua presentasi berupa metode ceramah dengan materi pertama yaitu kesehatan ibu hamil, dan materi kedua yaitu gizi pada kehamilan.
4. Pemutaran video mengenai pentingnya gizi seimbang dan mempresentasikan poster mengenai nutrisi dan makanan seimbang bagi ibu hamil.
5. Sesi tanya jawab, peserta terlihat antusias dalam mengikuti sesi tanya jawab.
6. Dilakukan posttest untuk untuk mengetahui kemampuan sasaran kegiatan untuk mengingat kembali (*recall*) pengetahuan yang telah diberikan saat penyuluhan.
7. Evaluasi; dilakukan evaluasi materi *pre-test* dan posttest. Apabila materi penyuluhan dapat dipahami dengan baik, maka sasaran kegiatan tidak akan menemui kesulitan dalam mengingat kembali materi tersebut. Apabila 70% sasaran kegiatan dapat mengingat kembali 70% materi (nilai 70) maka kegiatan penyuluhan dianggap dapat dipahami dengan baik sehingga dapat dikatakan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian

(Foto telah mendapatkan izin untuk dipublikasikan)

Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test*, didapatkan hasil pengetahuan yang baik sebanyak 15,9% (7 orang) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 84,1% (37 orang). Berdasarkan evaluasi hasil posttest didapatkan 86.5% ibu hamil (38 orang) memiliki pengetahuan yang baik dan 13.5% ibu hamil (6 orang) memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan posttest terjadi peningkatan pengetahuan pada lebih dari 70% peserta, maka kegiatan

pengabdian ini dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

Tabel 1. Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nilai	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Keterangan
1	<70	37 (84,1%)	6 (13,5%)	Pengetahuan Kurang
2	≥70	7 (15,9%)	38 (86,5%)	Pengetahuan Cukup

Kegiatan ketiga berupa laporan kepada Dinas Kesehatan, kabupaten Tanggamus untuk memberikan masukan kepada *stakeholder* terkait pengambilan kebijakan dalam upaya menurunkan AKI di Kabupaten Tanggamus.

Karena pengetahuan ibu hamil mengenai kebutuhan gizi yang masih kurang, maka masukan yang diberikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus adalah mengadakan program konseling pra konsepsi bagi pasangan yang akan merencanakan program kehamilan. Selain itu, melihat situasi pandemi COVID-19 maka upaya peningkatan pemahaman kebutuhan gizi dan pemantauan kesehatan ibu dapat dilakukan dengan program *door to door*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, setelah mendapatkan penyuluhan berupa metode ceramah, pemutaran video dan presentasi gambar, didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Terjadi peningkatan pengetahuan Ibu Hamil mengenai gizi seimbang dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo.
2. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan pengetahuan pada lebih dari 70% peserta, maka kegiatan pengabdian ini dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.
3. Kegiatan ini dapat membangun kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil, mengenai pentingnya gizi seimbang.
4. Kegiatan ini dapat memberi masukan kepada *stakeholder* terkait pengambilan kebijakan dalam upaya menurunkan AKI di Kabupaten Tanggamus.

DAFTAR PUSTAKA

1. FAO. Nutritional Status Assessment and

Analysis Nutritional Status and Food Security Learner Notes. 11. 2007. <http://www.fao.org/elearning/course/FN/EN/pdf/trainerresources/learnernotes0280.pdf>

2. Supriasa. Pendidikan Dan Konsultasi Gizi. Jakarta : EGC. 2012.
3. Almtsier S. Prinsip dasar ilmu gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2011.
4. WHO. Maternal Mortality. 2019
5. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Ibu. 2014.
6. WHO. Trends in maternal mortality: 2000 to 2017: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division. Geneva. 2019
7. United Cities and Local Governments. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang Perlu Diketahui Oleh Pemerintah Daerah. United Cities and Local Governments. 2016.
8. Badan Pusat Statistik. Survei Penduduk Antar Sensus 2015. BPS. 2015
9. Dinkes Provinsi Lampung. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2018*. Pemerintah Provinsi Lampung. 2019
10. BPS. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2019
<https://lampung.bps.go.id/publication/2019/08/16/801f3b93e755a417d7e80da5/provinsi-lampung-dalam-angka-2019.html>